

---

**PEMEROLEHAN POLA KALIMAT BAHASA INDONESIA PADA  
BALITA BERBAHASA IBU BAHASA INDONESIA**

Niki Purwane Rahayu<sup>1</sup>, Heny Sulistyowati<sup>2</sup>

Universitas PGRI Jombang<sup>1,2</sup>

[nikirahayu1478@gmail.com](mailto:nikirahayu1478@gmail.com)<sup>1</sup>, [sulistyowati@gmail.com](mailto:sulistyowati@gmail.com)<sup>2</sup>

**ABSTRAK**

Penelitian ini berfokus pada pemerolehan pola kalimat pada balita berusia 4 tahun dengan latar belakang bahasa ibu bahasa Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa kompleks penguasaan pola kalimat pada anak balita berusia 4 tahun dengan latar belakang era gadget dikaitkan dengan penggunaan bahasa sehari-hari dalam keluarga berbahasa Jawa. Subjek dari penelitian ini bisa dikatakan merupakan pemerolehan bahasa pertama dwi bahasa (*bilingual first language acquisition*). Dengan metode deskriptif pendekatan kualitatif, peneliti menerapkan teknik simak libat cakap dengan cara menyimak kata-kata yang diucapkan oleh anak dan juga ikut berinteraksi dan mendorong subjek penelitian untuk mengucapkan kata-kata. Data dikumpulkan dengan cara mengamati dan memahami bahasa yang diujarkan oleh subjek penelitian. Peneliti merekam setiap kata dan ujaran yang dilontarkan oleh subjek penelitian. Hasil penelitian, diperoleh simpulan bahwa subjek penelitian sudah mampu mengucapkan ujaran-ujaran kalimat dengan pola beragam. Beberapa pola yang dihasilkan antara lain: (1) S – P; (2) S – P – O; (3) S – P – K, (4) S – P – Pel; (5) S – P – K – Pel; (6) . Pola yang lebih sering muncul dari data sajian beberapa situasi menunjukkan jenis kalimat tunggal dengan pola inti S – P.

**Kata Kunci:** Pola Kalimat, Balita, Bahasa Indonesia.

**ABSTRACT**

*This research focuses on the acquisition of sentence patterns in 4 year old toddlers with a mother tongue background of Indonesian. The aim of this research is to find out how complex the mastery of sentence patterns in 4 year old toddlers with a background in the gadget era is associated with everyday language use in Javanese speaking families. The subject of this research can be said to be bilingual first language acquisition. Using the descriptive qualitative approach, the researcher applies the skillful listening-involvement technique by listening to the words spoken by the child and also interacting and encouraging the research subjects to say the words. Data was collected by observing and understanding the language spoken by the research subjects. Researchers recorded every word and utterance uttered by research*

---

*subjects. As a result of the research, it was concluded that the research subjects were able to pronounce sentences with various patterns. Some of the resulting patterns include: (1) S – P; (2) S – P – O; (3) S – P – K, (4) S – P – Mop; (5) S – P – K – Mop; (6) . The pattern that appears more frequently from the data presented in several situations shows the type of single sentence with the core pattern S – P.*

**Keywords:** *Sentence Patterns, Toddlers, Indonesian.*

---

## A. PENDAHULUAN

Perkembangan usia anak sangat mempengaruhi pemerolehan bahasanya. Perkembangan bahasa tersebut meliputi, (1) pralinguistik, yang mencakup rabanen (0 – 2 bulan), dekuran (2 – 4 bulan), perluasan (4 – 7 bulan), kononikan (7 – 10 bulan), dan konstraksi (10 – 14 bulan), (2) ujaran kolapsis, maksudnya satu kata bermakna satu kalimat dan kata difungsikan sebagai kalimat, misalnya pada kata-kata konkrit, (3) ujaran-ujaran yang dihasilkan lebih bersifat telegrafik, yaitu berisi kata-kata utama atau isi (mirip telegram) serta tahapan perkembangan (4) mampu membentuk kalimat-kalimat sederhana. Perkembangan berbahasa tidak lepas dari perkembangan bahasa dan komunikasi yang dialami oleh anak-anak. Masa emas adalah masa perkembangan bahasa pada usia anakanak dalam pemerolehan bahasa. Tidak semua anak dapat menyerap bahasa dengan lancar sesuai usia dan perkembangan (Sulistyowati, 2023.4145)

Menurut Vygotsky (dalam Rusyini, 2008) seorang anak yang hanya memperoleh satu bahasa bisa dikatakan anak tersebut memperoleh bahasa pertama eka bahasa (*monolingual first language acquisition*). Kadang seorang anak dapat mempelajari dua bahasa secara serentak dan sejajar, yang dikenal sebagai pemerolehan bahasa pertama dwi bahasa (*bilingual first language acquisition*). Kemampuan perolehan bahasa hanya dapat dilakukan secara tidak langsung melalui observasi kata yang diujarkan. Kita dapat mengetahui perbendaharaan kata apa saja yang dikuasai oleh seorang anak melalui ujaran tersebut (Sulistyowati, dkk.2022:3092). Sejalan dengan pendapat tersebut Hikmawati (Sulistyowati dkk, 2022:3091) memaparkan pemerolehan bahasa atau akuisisi berlangsung di dalam otak seseorang ketika memperoleh bahasa pertamanya atau bahasa ibu. Pemerolehan bahasa dilihat dari urutanya, yaitu pemerolehan bahasa pertama dan pemerolehan bahasa kedua.

Perkembangan bahasa pertama sangat erat hubungannya dengan perkembangan kognitif dan perkembangan sosial anak tersebut. Dalam bahasa klasik dapat dikatakan bahwa bayi

---

“tanpa kata” berkembang menjadi *zoon logon echon* dan *zoon politikon*. Maksudnya anak tersebut menjadi “pengemban kata dan konsep” serta “mahkluk sosial” (Tarigan, 1988:85).

Usia balita merupakan usia anak mulai mengalami perkembangan bahasa yang signifikan. Pada usia ini anak dalam kondisi sebagai “peniru” dari apa yang didengar dan dilihat, rasa ingin tahu yang tinggi, dan selalu ingin mencoba hal-hal baru. Biasanya akan tampak perbedaan mencolok antara anak yang terbiasa berkomunikasi dengan bahasa Indonesia dengan anak yang hanya berkomunikasi dengan bahasa ibu saja. Bahkan penggunaan bahasa Indonesia juga dapat memperlihatkan kesenjangan ekonomi dan pendidikan. Perkembangan bahasa anak dimulai sejak usia 0-5 tahun yang secara khusus telah memperoleh banyak kosakata, sistem fonologi dan gramatikal dapat digunakan dengan sewajarnya dalam banyak latar sosial.

(Kartikasari dan Sulistyowati, 2023:1487)

Andini dan Widiati melakukan penelitian tentang Pemerolehan Bahasa Indonesia Pada Anak Balita di Lingkungan Polak Penyayang Sebagai Tolak Ukur Tingkat Pendidikan dan Perekonomian Orang Tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana anak balita usia 3-5 tahun di Lingkungan Polak Penyayang Kelurahan Gerunung menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi yang dikaitkan dengan tingkat pendidikan dan perekonomian orang tua mereka. Umumnya, di daerah penelitian ini anak-anak yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa ke dua dan sama mahirnya dengan menggunakan bahasa pertama hanyalah anak-anak yang memiliki tingkat ekonomi dan pendidikan orang tuanya yang tinggi.

Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian tentang Pemerolehan Pola Kalimat Bahasa Indonesia Pada Anak Balita Berbahasa Ibu Bahasa Indonesia ini bertujuan untuk mengetahui seberapa kompleks penguasaan pola kalimat pada anak balita berusia 4 tahun dengan latar belakang era gadget dikaitkan dengan penggunaan bahasa sehari-hari dalam keluarga berbahasa Jawa. Subjek dari penelitian ini bisa dikatakan merupakan pemerolehan bahasa pertama dwi bahasa (*bilingual first language acquisition*).

Perkembangan teknologi digital dan keleluasaan akses android atau tablet bisa jadi faktor penentu kecepatan penguasaan kosa kata beragam dan kelancaran berbahasa pada balita. karena bagaimanapun setiap perkembangan kemajuan pasti membawa dampak-dampak yang tidak bisa dihindari. Satu sisi dikhawatirkan memberi dampak kecanduan penggunaan, sisi lainnya bermanfaat memberi kontribusi pada penguasaan bahasanya.

---

Kalimat adalah serangkaian kata yang tersusun secara tersistem sesuai dengan kaidah yang berlaku untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, atau perasaan yang relatif lengkap (Suyitno dan Azhari, 1996:43). Kalimat merupakan satuan dasar wacana artinya wacana hanya akan terbentuk jika ada dua kalimat atau lebih yang letaknya berurutan dan berdasarkan kaidah kewacanaan. Dengan demikian, setiap tuturan berupa kata atau uraian kata yang memiliki ciri-ciri yang disebutkan pada suatu wacana atau teks berstatus kalimat. (Sulistiyowati dan Fajar, 2015:7). Selanjutnya menurut Keraf (1989:152) kalimat tunggal adalah kalimat yang hanya terdiri atas dua unsur inti dan bisa diperluas dengan satu atau lebih unsur tambahan, dengan catatan penambahan itu tidak akan membentuk satu pola baru.

Dilihat dari strukturnya, kalimat terdiri atas unsur-unsur yang berupa kata atau kelompok kata yang setiap unsur tersebut mempunyai fungsi suatu kalimat. Sudaryanto (1983: 13 – 15) mengemukakan bahwa fungsi-fungsi sintaksis adalah tataran yang pertama, tertinggi, dan paling abstrak yaitu seperti yang umumnya disebut subjek, predikat, objek, dan lain-lain. Fungsi-fungsi tersebut bersifat relasional, maksudnya suatu fungsi tidak dapat dinyatakan predikat tanpa dihubungkan dengan subjek atau objek, dan fungsi itu tidak dapat dinyatakan subjek atau objek tanpa dihubungkan dengan predikat. Hubungan fungsi-fungsi tersebut bersifat struktural. Pola dasar dalam kalimat bahasa Indonesia meliputi:

- a) subjek – predikat – (keterangan) atau S – P – (K) ;
- b) subjek – predikat – objek – (keterangan) atau S – P – O – (K) ;
- c) subjek – predikat – pelengkap – (keterangan) atau S – P – Pel. – (K) ;
- d) subjek – predikat – pelengkap – objek – (keterangan) atau S – P – Pel. – O – K ;

Unsur keterangan ditempatkan dalam kurung karena sifatnya yang manasuka dan sebarang tempat (Suyitno dan Azhari, 1996:44)

Kalimat tunggal yang terdiri dua konstituen, jika dilihat dari aspek fungsi sintaksisnya selalu berupa subjek dan predikat. Subjek biasanya berada di depan predikat, jadi letak kiri pusatnya. Dalam bahasa Indonesia subjek mudah dikenali karena tidak dimungkinkan berupa kategori pronomina interogatif (kata ganti tanya). Tetapi subjek dengan persyaratan khusus tertentu masih dapat berada di sebelah kanan predikat tanpa kehilangan identitasnya. Sebaliknya objek dan pelengkap hampir-hampir tidak mungkin di sebelah kiri predikat.

---

Dalam buku Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (2017), dijelaskan perbedaan objek dan pelengkap adalah sebagai berikut. Objek: (1) berwujud frasa nominal atau klausa; (2) berada langsung di sebelah kanan predikat verba atau frasa verbal transitif; (3) dapat menjadi subjek dalam pemasifan kalimat; (4) dapat diganti dengan *-nya*. Pelengkap: (1) berwujud frasa nominal, frasa verbal, frasa adjektival, frasa preposisional, atau klausa; (2) berada langsung di sebelah kanan predikat verba atau frasa verbal taktransitif, berada di belakang objek jika predikatnya berupa verba transitif; (3) tidak dapat menjadi subjek dalam pemasifan kalimat; (4) tidak dapat diganti dengan *-nya*, kecuali dalam kombinasi preposisi selain *di*, *ke*, *dari*, dan *akan*.

## **B. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Nazir (Nazir, 2011), metode deskriptif adalah metode yang meneliti suatu kelompok manusia, suatu subjek, atau pemikiran pada masa sekarang. Dari aspek pendekatan penelitian, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor Moleong (2012:4) metode kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Alasan digunakan metode dan pendekatan ini adalah untuk mendapatkan gambaran pemerolehan pola kalimat pada anak balita berbahasa ibu bahasa Indonesia dan bahasa Jawa.

Pengumpulan data diawali dengan observasi yang bertujuan untuk mendapatkan data konkret dan alami dari subyek penelitian. Observasi dilakukan dengan merekam atau mencatat ujaran subyek penelitian sekaligus mengamati perilaku yang muncul dari berbagai waktu dan ragam situasi. Pemerolehan data bisa dikatakan sangat akurat karena peneliti sekaligus orang tua dari responden. Proses tersebut dijabarkan sebagai tahapan berikut: (1) mengamati subyek penelitian dalam berbahasa, (2) perekaman ucapan-ucapan sampel baik secara langsung maupun tidak langsung yaitu informasi-informasi yang diperoleh dari keluarga dekat lainnya seperti kakak, ayah, dan neneknya, (3) transkripsi data-data tersebut sesuai dengan teori-teori yang telah ditetapkan, (4) identifikasi data, (5) kodifikasi data, (6) tabulasi

Peneliti menerapkan teknik simak libat cakap. Peneliti menyimak kata-kata yang diucapkan oleh anak setelah itu Peneliti juga ikut berinteraksi dan mendorong subjek penelitian untuk mengucapkan kata-kata. Data dikumpulkan dengan cara mengamati dan memahami

bahasa yang diujarkan oleh subjek penelitian. Peneliti merekam setiap kata dan ujaran yang dilontarkan oleh subjek penelitian.

Tahap analisis data dalam penelitian ini terdiri atas tiga tahap, yaitu sebagai berikut. Pertama, reduksi. Reduksi dilakukan dengan empat cara, yaitu a) melakukan proses pembacaan ulang data tuturan ke dalam bentuk tulisan; b) deskripsi data; c) melakukan proses analisis data; d) melakukan simpulan hasil.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Identitas Informan

Nama subjek penelitian : Zhyanata Harsa Rafandra

Umur : 4 tahun

Alamat : Jl. Raya Ngumpak Jabon, Mojoanyar, Mojokerto

No	Kode	Data	Keterangan	Pola Kalimat
1.	SI1/0 1	Ini untuk [mƏgigit] ya?	Ini untuk menggigit ya?	S – P
2.	SI1/0 2	Tajam sekali. Ini untuk [mƏgigit] ya?	Lo ini untuk menggigit.	S – P
3.	SI1/0 3	Lo ini untuk [mƏgigit].	Lo ini untuk menggigit.	S – P
4.	SI1/0 4	Itu untuk [mƏgigit]..	Itu untuk menggigit.	S – P
5.	SI1/0 5	Itu untuk dipake Iyan.	Itu dipake Iyan.	S – P – O
6.	SI1/0 6	[Diann tal] mama la.. [cƏkolah] lagi la...	Diantar mama la.. sekolah lagi.	
7.	SI1/0 7	Ini sudah pagi.	Ini sudah pagi	S – P – K
8.	SI1/0 8	[SƏnnƏng].. ketemu teman.	Seneng ketemu teman.	S – P – O
9.	SI1/0 9	He.. ini [bagush]..[bagushnya].. baju [bagush] ya..ya..	He...ini bagus, bagusnya..	S – P
10.	SI1/1 0	[Bialkh]...temen-temenku... [kahgEt] liat bajuku yang di eh.. [kahgEt] lah. [kahgEtlah].. ne..ne..ne..ne.. pake baju [cƏkolah].	Biar teman-temanku kaget lihat bajuku.	S – P – O
11.	SI1/1 1	Owayo..pake baju..	Ayo pake baju.	S – P – O

No	Kode	Data	Keterangan	Pola Kalimat
12.	SI1/1 2	Baju [cekolahku] dimana?	Baju sekolahku dimana?	S – P
13.	SI1/1 3	Ini udah pagi.. udah pagi. Udah paagi.. ini. Udah pagii..	Ini sudah pagi.	S – P – K
14.	SI1/1 4	Iyan mau [macuk] [cƏkolah] ceka..lang mama.. [macUk] cekolah [cekalang].	Iyan mau masuk sekolah sekarang mama..	S – P – K – Pel.
15.	SI1/1 5	Ini kan udah pagi.	Ini kan sudah pagi.	S – P
16.	SI1/1 6	Iiya.. ini kan udah pagi.	Iyaa.. ini kan sudah pagi.	S – P
17.	SI1/1 7	[Cəkolahnya] dimana.. mama.. mama!	Sekolahnya dimana mama..	S – P – Pel.
18.	SI1/1 8	Iyan mau macuk [cƏkolah].	Iyan mau masuk sekolah.	S – P – K
19.	SI1/1 9	[CƏnƏng].. Iyan mau [cƏkolah] aja mama..	Iyan mau sekolah aja mama.	S – P – K – Pel.
20.	SI1/2 0	Nanti [tƏmƏn-tƏmƏnku] [mekalahkan] aku.	Nanti teman-temanku mengalahkan aku.	K – S – P – O
21.	SI1/2 1	Zyieet.. ( <i>sambil mainan pedang</i> ) he..he.. aku [tagƏt] ya. Ada [lacenya] diatasnya mama..	He..he.. aku kaget ya. Ada lasernya diatasnya mama.	S – P S – P – O
22.	SI1/2 2	Ada [lacenya].	Ada lasernya.	S – P
23.	SI1/2 3	Iya.. ni lihat ya.. ceesh..owa ha ha.. aku takut. Heh..heh..takut ya aku.	Iya.. ini lihat ya.. aku takut.	S – P
24.	SI1/2 4	Eemm..[bialkh] [mekalahkan] [monstel] itu.	Eemm..biar mengalahkan monster itu.	S – P – O
25.	SI2/0 1	Oo..ada [pakƏt]. ( <i>lari keluar</i> ) Apakah itu [pakƏt] untuk Iyan kah?	Apakah itu paket untuk Iyan kah?	S – P – O
26.	SI2/0 2	Ma, mama... apakah itu [pakƏt] untuk Iyan?	Ma, mama.. apakah itu paket untuk Iyan?	S – P – O
27.	SI2/0 3	[PakƏt] untuk Iyan mana?	Paket untuk Iyan mana?	S – P
28.	SI2/0 4	Oh, iya..ya... Itu [pakƏt] [mash] [Hadit] apakah..	Oh, iya..ya.. itu paket untuk mas Adit.	S – P – O
29.	SI2/0 5	Iyan mau [pipish]... nggak [tƏlƏsh]... ( <i>lari ke kamar mandi</i> )	Iyan mau pipis, nggak teles.	S – P – K

No	Kode	Data	Keterangan	Pola Kalimat
30.	SI2/0 6	Wow.. ada [kucIng].	Wow.. ada kucing.	S – P
31.	SI2/0 7	Belum to, ada [kucIng] [dicana] [kaman] mandi.	Belum to, ada kucing di kamar mandi.	S – P – K
32.	SI2/0 8	Ha tapi ada [kucIng].	Ha tapi ada kucing.	S – P
33.	SI2/0 9	[Cudah] mama, mana [kucIngnya]?	Sudah mama, mana kucingnya?	S – P
34.	SI2/1 0	Tadi Iyan melihatnya [dicana].	Tadi Iyan melihatnya disana.	K – S – P – K
35.	SI2/1 1	[SƏkayang], dia sudah pulang.	Sekarang dia sudah pulang.	K – S – P
36.	SI2/1 2	[Yumahnya] ada [dissana].. jauh..iya..	Rumahnya ada disana.. jauh iya..	S – P – K
37.	SI3/0 1	Iyan mimpi.	Iyan mimpi.	S – P
38.	SI3/0 2	Iyan [habish] jalan-jalan to.	Iyan habis jalan-jalan to.	S – P
39.	SI3/0 3	Iyan.. jatuh, Bapak jatuh [teyush]..	Iyan jatuh. Bapak jatuh terus.	S – P S – P – K
40.	SI3/0 4	kita ada di laut, kita nggak [bica] [bƏapash]..	Kita ada di laut. Kita nggak bisa bernafas.	S – P – O S – P
41.	SI3/0 5	Kita nggak [bica] [bƏapash]..	Kita nggak bisa bernafas.	S – P
42.	SI3/0 6	Nggak [bica] [bƏapashs], Iyan dan Bapak.	Nggak bisa bernafas Iyan dan Bapak.	S – P – O
43.	SI3/0 7	[TƏyush], kita [tƏjƏbak]..	Terus, kita terjebak.	S – P
44.	SI3/0 8	Dann kita nggak [bica] [kelual] lagi.	Dan kita nggak bisa keluar lagi.	S – P – K
45.	SI3/0 9	He em.. oh kita.., bagaimana to.. Oh, kita [maci] disini.	Oh, kita masih disini.	S – P – K
46.	SI3/1 0	Tadi [kƏlual] [tyush].. minta tolong kita.. hh..hh..	Tadi keluar terus minta tolong kita.	K – S – P
47.	SI3/1 1	Minta tolong kita, bawa kita [kelual]..	Minta tolong kita, bawa kita keluar.	S – P – K
48.	SI3/1 2	[Kelual] [dali] laut..tan itu. Kelautan yang jahat.	Keluar dari lautan itu. Kelautan yang jahat.	S – P – K
49.	SI3/1 3	Iya... [coalnya] [membawa] kita.	Iya.. soalnya membawa kita.	S – P
50.	SI3/1 4	Iyan dan Bapak dibawa..dibawa laut itu.	Iyan dan Bapak dibawa..dibawa laut itu.	S – P – K



No	Kode	Data	Keterangan	Pola Kalimat
51.	SI3/1 5	Dan dia menolongnya.	Dan dia menolongnya.	S – P
52.	SI3/1 6	[Tyush] dia [kelual] to...iyya..	Terus dia keluar.	S – P
53.	SI3/1 7	Menolong itu adalah [olang].	Menolong adalah orang.	
54.	SI3/1 8	Ada di.. em..dia [metolongnya]!	Dia menolongnya.	S – P
55.	SI3/1 9	[Təyush] bawa kita [kəlumah]..	Terus bawa kita kerumah.	K – S – P
56.	SI3/2 0	hm.. mama juga dimana?	Mama juga dimana?	S – P
57.	SI3/2 1	Mama ikut ya?	Mama ikut ya?	S – P
58.	SI3/2 2	Mama [tegelam] ya?	Mama tenggelam ya?	S – P
59.	SI3/2 3	Iya, mama [təgəlam] da..lam [airkh] ya?	Iya, mama tenggelam dalam air ya?	S – P – K
60.	SI3/2 4	Mama di..tolong sama [olang] ya..	Mama ditolong sama orang ya..	S – P – O

Perkembangan Neurobiology pada anak sangat menentukan kemampuan berbahasa pada seorang anak terutama dalam mengucapkan bunyi-bunyi tertentu. Bunyi-bunyi yang masih belum sempurna dikuasai subjek penelitian misalnya menyebutkan konsonan /r/ disebut dengan /l/ dengan variasi /k/ pada kata [biar] menjadi [bialkh] atau /y/ pada kata [terus] menjadi [teyush]. Konsonan /s/ disebut /c/, pada [sekolah] dilafalkannya [cekolah] dan kata [bisa] diafalkan [bica]. Sedangkan pada kata [bagus] subjek penelitian bisa mengucapkan [bagush], [terus] dilafalkan [teyush]. Sesuai tahapan perkembangannya penguasaan bunyi /s/ di awal kata masih terkendala dibandingkan bunyi /s/ di akhir kata.

Pada bidang ilmu sintaksis anak akan mulai belajar memahami dan mengucapkan satu kata atau lebih dan akhirnya membentuk kalimat. Kadangkala pengucapan satu kata pada diri seorang anak sudah dipahami sebagai sebuah kalimat. Hal ini terjadi karena ia belum memahami dengan sepenuhnya tentang kalimat. Kalimat-kalimat yang diucapkan oleh subjek penelitian yang berusia 4 tahun sudah mulai membentuk susunan struktur kalimat, sehingga bisa dikenali berdasarkan polanya.

---

Umumnya pola kalimat dalam bahasa Indonesia terdiri dari; (1) S – P; (2) S – P – O; (3) S – P – Pel; (4) S – P – K; (5) S – P – O – Pel; dan (6) S – P – O – K. Dari hasil analisis data hampir semua jenis pola kalimat Bahasa Indonesia sudah dikuasai subjek penelitian, dan muncul beberapa variasi pola kalimat lain.

- (1) S – P pada kalimat *Ini untuk menggigit ya?(SI/01), Wow.. ada [kucIng] (SI2/06). Iyan mimpi. (SI3/01)*
- (2) S – P – O pada kalimat *Biar teman-temanku kaget lihat bajuku. (SII/03), Ada lasernya diatasnya mama. (SII/21), Mama ditolong sama orang ya.. (SI3/24)*
- (3) S – P – Pel. pada kalimat *Sekolahnya dimana mama..(SII/17),*
- (4) S – P – K pada kalimat *Iyan mau masuk sekolah.(SII/18), Iyan mau pipis, nggak teles. (SI2/05), Iya, mama tenggelam dalam air ya? (SI3/23)*
- (5) S – P – K – Pel. pada kalimat *Iyan mau masuk sekolah sekarang mama.. (SII/14)*
- (6) S – P – O – K pada kalimat
- (7) K – S – P – O pada kalimat *Nanti teman-temanku mengalahkan aku. (SII/20)*

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan, diperoleh simpulan bahwa subjek penelitian sudah mampu mengucapkan ujaran-ujaran kalimat dengan pola beragam. Beberapa pola yang dihasilkan antara lain: (1) S – P; (2) S – P – O; (3) S – P – K, (4) S – P – Pel; (5) S – P – K – Pel; (6) . Pola yang lebih sering muncul dari data sajian beberapa situasi menunjukkan jenis kalimat tunggal dengan pola inti S – P.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andini, Hollysa dan Widiati, Bidarita (2022). *Pemerolehan Bahasa Indonesia Pada Anak Balita di Lingkungan Polak Penyayang Sebagai Tolak Ukur Tingkat Pendidikan dan Perekonomian Orang Tua*. DOI 10.51673/jurnalistrendi.v7i2.1160
- Karim, Yurni. (2011). *Tahap- Tahap yang Dilalui Oleh Anak-Anak dalam Pemerolehan Bahasa Pertamanya*. <http://dx.doi.org/10.30998/deiksis.v3i02>. Vol. 03 No.02 | April-Juni 2011.
- Kartikasari, Dian dan Sulistyowati, Heny.2023. *Pemerolehan Bahasa Pertama dengan Aplikasi Secil pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Kelompok Bermain Ulul Albab Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang*. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/12598>

- Suardi, Indah Permatasari, dkk. (2019). *Pemerolehan Bahasa Pertama pada Anak Usia Dini*. @Jurnal Obsesi Prodi PG-PAUD FIP UPTT 2019. Volume 3 Issue 1 (2019) Pages 265 – 273.
- Sulistyowati, Heny.dkk. 2022. *Pemerolehan Kosa Kata Anak Autism Spectrum Disorder (ASD)*.: <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/2374>
- Sulistyowati, dkk. 2023. *Pemanfaatan Media Miniatur dalam Pemerolehan Bahasa Anak ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder)*. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/5023>
- Tarigan. (1988). *Pengajaran Pemerolehan Bahasa*. Bandung: Angkasa. Keraf. (1989). *Tata Bahasa Indonesia*. Flores: Nusa Indah.
- Sudaryanto. (1983). *Predikat – Objek dalam Bahasa Indonesia*. Malang: Depdikbud.
- Suyitno, Imam dan Syamlawi Azhari. (1996). *Cermat Berbahasa Indonesia*. Malang: BP-STIE Malangkuçeçwara.
- Nazir. (2011). *Metode penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Moeliono, Anton. M dkk. 2017. *Tata Bahasa Baku Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Miles dan Huberman. (2014). *Analisis data kualitatif: buku sumber tentang metode–metode baru (terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi)*. Jakarta: UI Press.
- Rusyani, Endang. 2008. *Pemerolehan Bahasa Indonesia Anak Usia 2,5 Tahun (Studi Kasus terhadap Pemerolehan Bahasa Anak Usia Dini) dalam Jurnal On-line*. Bandung: UPI.
- Sulistyowati dan Fajar. 2015. *Sintaksis. Pengantar Dasar Pemahaman Ilmu Kalima*, Yogyakarta: Laskar Matahari Publishing,